

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam menentukan kemajuan peradaban suatu bangsa. Kualitas pendidikan sebuah bangsa sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusianya. Masyarakat di negara dengan bidang pendidikan yang maju merupakan sumber tenaga kerja yang terampil dan handal yang mampu bekerja dengan daya saing yang tinggi pada era kemajuan teknologi saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan membawa banyak manfaat terhadap pembangunan bangsa. Pembangunan nasional merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan nasional. Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tercapainya tujuan nasional tersebut pemerintah berupaya untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003:

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Oleh karena pendidikan memiliki peranan penting bagi pembangunan bangsa, maka pemerintah secara serius harus terus menerus memperbaiki pendidikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya dan disesuaikan dengan

perkembangan zaman. Menilik pada upaya serius, keseriusan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan tercermin dari diberlakukannya kebijakan untuk menyelenggarakan pendidikan wajib 12 tahun. Tidak hanya itu, pemerintah Indonesia juga terus meningkatkan dan memajukan dunia pendidikan melalui berbagai cara seperti melakukan pembaharuan kurikulum menjadi lebih baik dan meningkatkan porsi anggaran negara terhadap penyelenggaraan pendidikan sebesar 20 % dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara setiap tahunnya.

Secara garis besar, pendidikan adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Dari sekian banyak komponen yang ada, salah satunya adalah siswa. Pembelajaran yang diterapkan kepada siswa mempunyai tujuan agar siswa tersebut mendapatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, pemahaman akan norma, dan pengendalian diri atas sikap dan perilaku sehingga para siswa mampu berdaya saing di dunia yang sarat akan kemajuan teknologi saat ini.

Pendidikan tidak sepenuhnya tergantung pada lingkungan sekolah, tetapi juga pada kondisi siswa itu sendiri serta lingkungan yang ada di sekitar siswa tersebut. Perilaku belajar seorang siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal meliputi jasmani, kecerdasan siswa, sikap, maupun bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah serta fasilitas belajar.

Kecerdasan intelektual adalah bekal potensial yang akan memudahkan seseorang untuk menerima pembelajaran dengan optimal. Kecerdasan intelektual sangat berguna dalam berpikir, menalar, menelaah dan memecahkan masalah. Goleman (2007) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual diprediksi hanya

memberikan kontribusi 20 % terhadap keberhasilan seseorang dalam kehidupan. Namun menurut Zuchdi (2009: 113), bahwa walaupun kecerdasan intelektual memiliki kontribusi yang kecil, bukan berarti kecerdasan ini dapat diabaikan begitu saja, karena tanpa kecerdasan intelektual, penguasaan ilmu dan teknologi sebagai syarat menjadi negara maju (*developing country*) tidak mungkin dapat dicapai. Kecerdasan intelektual adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat kemampuan, seperti kemampuan merencanakan, menalar, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan kemampuan dalam belajar.

Belajar adalah sesuatu yang kompleks, tidak hanya satu atau dua hal yang mempengaruhi kegiatan belajar itu, melainkan sangat banyak dan kompleks. Itu sebabnya tingkat kecerdasan intelektual bukan faktor satu-satunya yang menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Dan faktor lain yang dimaksud dukungan lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling intens berinteraksi dengan individu sebab keluarga sudah ada disekitar individu tersebut sejak ia lahir. Keluarga menjadi agen pendidikan yang paling pertama bagi seseorang. Sikap dan perilaku seorang anak sebelum mengenal lingkungan pergaulan merupakan hasil didikan dari keluarga. Ahmadi (dalam Nugrahini, Rizki Widya dan Margunani, 2015: 168) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga adalah sebagai lingkungan sosial yang pertama kali diperkenalkan kepada anak yang berarti bahwa keluarga adalah lingkungan pertama yang diketahui oleh anak. Keluarga yang harmonis dan kondusif mampu mempengaruhi anak untuk belajar dengan giat serta mendapatkan

hasil belajar yang baik. Anak yang tumbuh di lingkungan belajar yang baik juga memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Namun faktanya, banyak orang tua mengurangi perhatiannya terhadap anak dikarenakan kesibukan dalam bekerja, demikian pula anggota keluarga lain yang kurang mendukung satu sama lain. Hal ini didasari pada kesibukan akan aktifitas masing masing anggota sehingga mengurangi komunikasi di rumah, sementara komunikasi antara orang tua dan anak serta sesama anak pada dasarnya memiliki peranan penting dalam membina hubungan baik. Orang tua yang kurang mampu berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan hingga konflik dan demikian sebaliknya. Di samping memberikan perhatian, orang tua juga berkewajiban memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan belajar anak. Namun tidak semua orang tua mampu menunaikan apa yang menjadi kewajibannya dikarenakan kemampuan orang tua yang berbeda-beda. Kecenderungan biaya kebutuhan pokok dan biaya pendidikan yang semakin tinggi menyebabkan penyediaan kebutuhan belajar anak menjadi semakin sulit untuk dipenuhi. Ketidaksiediaan kebutuhan belajar bisa saja menyebabkan anak tidak memiliki dorongan atau motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar adalah sebuah kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan proses belajar. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar yang optimal. Salah satu dorongan seseorang untuk belajar adalah adanya keinginan untuk maju. Sudah menjadi sifat dasar manusia untuk menjadi lebih baik dari posisi yang dimilikinya saat ini. Hal ini harus diperhatikan oleh orang tua, ataupun guru ataupun semua pihak yang berada di sekitar lingkungan siswa belajar. Oleh karena

itu, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan salah satu indikator yang perlu mendapatkan perhatian serius untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan maupun kesuksesan tujuan pendidikan itu sendiri.

SMA Negeri 1 Laguboti merupakan institusi pendidikan menengah yang mempersiapkan para siswa untuk menjadi kaum intelektual di masa depan. Sekolah ini terletak di pusat kota kecamatan dan merupakan satu-satunya sekolah menengah atas umum di kecamatan tersebut, yang membuat sekolah ini banyak menerima siswa dari berbagai penjuru baik dari dalam maupun dari luar kecamatan. Dengan demikian siswa yang ada di sekolah ini memiliki karakter dan perilaku yang beragam. Hal ini disebabkan oleh ragam siswa yang mengenyam pendidikan di sekolah ini berasal dari berbagai lapisan masyarakat, berasal dari lingkungan sosial maupun lingkungan keluarga yang beragam pula.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Laguboti, belum pernah dilaksanakan tes IQ di sekolah ini, sehingga tidak dapat diketahui bagaimana potensi akademik siswa dapat dipetakan, jika pun ada tes untuk penentuan jurusan, hanya menggunakan tes untuk mengukur kognitif saja dan tentunya hanya menggunakan tes yang tidak terstandar. Peneliti juga menemui masih ada siswa yang tidak mau dan tidak mampu mengikuti pelajaran tertentu dengan dalih pelajaran yang sukar dan tidak menyenangkan. Selain itu, metode pengajaran yang diterapkan guru cenderung menggunakan metode yang itu-itu saja sehingga menyebabkan kejenuhan bagi siswa sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar di kelas, ditambah lagi dengan penggunaan metode yang monoton tersebut menyebabkan siswa yang tergolong pandai tetap melakukan kegiatan belajar

sedangkan siswa yang cenderung kurang pandai mencari alternatif lain untuk menghilangkan kejenuhannya, bisa dengan melakukan keributan di dalam kelas, melakukan aktifitas lain selain belajar ataupun membolos sewaktu mata pelajaran berlangsung tanpa pemberitahuan kepada guru yang bersangkutan atau bahkan tidak hadir sama sekali ke sekolah/absen walaupun berangkat dari rumah. Dan hal inilah yang masih banyak ditemui di sekolah ini yang mana masih terjadi pelanggaran terhadap tata tertib yang dilakukan oleh siswa.

Tabel 1.1
Data Pelanggaran Tata Tertib Kelas X IPS T.A 2017/2018

No	Jenis Pelanggaran	(N)	(F)	%
1	Absensi Siswa	102	15	15 %
2	Membolos pada jam sekolah		36	35 %
3	Melakukan keributan di kelas		43	42 %

Sumber : Data BK SMA N 1 Laguboti

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati bahwa tingkat disiplin (ketaatan terhadap tata tertib) masih terkesan kurang baik. Pelanggaran terhadap tata tertib tersebut mengindikasikan motivasi belajar siswa masih kurang baik. Siswa cenderung melakukan keributan di kelas dengan tingkat pelanggaran sebesar 42 %. Di samping itu pelanggaran tata tertib dengan cara keluar dari sekolah (membolos) pada saat berlangsungnya jam belajar juga tergolong tinggi yakni sebesar 35 %. Data diatas menunjukkan jika siswa kurang termotivasi dan tidak cukup aktif dalam belajar. Berpijak pada data pelanggaran dan fakta dari hasil pengamatan yang telah

dilakukan, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Dukungan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagian siswa kelas X IPS mengalami kسلuitan belajar dikarenakan tidak mampu untuk mengikuti pembelajaran.
2. Guru tidak berupaya mengubah cara mengajarnya sehingga menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa.
3. Motivasi belajar sebagian siswa kelas X IPS tergolong cukup rendah.
4. Banyak siswa yang bolos sekolah tanpa alasan yang jelas ataupun membolos pada mata pelajaran tertentu.
5. Sebagian siswa berasal dari keluarga dengan status ekonomi yang cukup rendah sehingga tidak mampu menyediakan kebutuhan belajar.
6. Sebagian siswa tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam kegiatan belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian ini Adapun penelitian ini hanya dibatasi pada

permasalahan sebagai berikut : faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya kecerdasan intelektual dan lingkungan keluarga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Laguboti?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Laguboti ?
3. Apakah kecerdasan intelektual dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Laguboti?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Laguboti
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Laguboti
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Laguboti

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta menjadi sumbangan pemikiran yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman tentang motivasi belajar, dukungan keluarga dan kecerdasan intelektual, sebagai bekal psikologis mahasiswa untuk menjadi seorang calon guru.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa wawasan bagi sekolah dalam upaya menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan untuk mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kinerja untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai sumber informasi bagi orang tua tentang pentingnya keluarga terhadap pendidikan sehingga dapat lebih memberikan dorongan dan motivasi bagi anak.

